

STUDI KOMPARATIF TENTANG IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA

Hema Malini

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Sintang

Hema84.hm@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana Studi Komparatif tentang Implementasi Sistem Manajemen Pendidikan di Sekolah Negeri dan Swasta sampai sekarang. Metode penelitian ini adalah Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis komparatif. Data dikumpulkan melalui wawancara yang terdapat di publikasi jurnal ilmiah dan lain media masa lainnya, observasi terkait peraturan pemerintah perundang-undangan, dan pengumpulan dokumen dari beberapa sekolah negeri dan swasta di berbagai wilayah. Hasil penelitian ini adalah Studi komparatif ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam implementasi sistem manajemen pendidikan antara sekolah negeri dan swasta. Sekolah swasta cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengembangkan kurikulum, sistem penilaian, dan penggunaan teknologi, sementara sekolah negeri terikat pada regulasi pemerintah.

Kata Kunci : *Studi Komparatif, Implementasi, Sistem Manajemen Pendidikan, Sekolah Negeri, Swasta*

Abstract

The purpose of this research is to see the extent of the Comparative Study on the Implementation of Educational Management Systems in Public and Private Schools until now. The method of this research is that this study uses a qualitative approach with a comparative analysis method. Data was collected through interviews published in scientific journals and other mass media, observations related to government regulations, and the collection of documents from several public and private schools in various regions. The results of this study are that this comparative study shows that there are significant differences in the implementation of education management systems between public and private schools. Private schools tend to have greater flexibility in developing curricula, grading systems, and the use of technology, while public schools are bound by government regulations.

Keywords : *Comparative Studies, Implementation, Educational Management Systems, Public Schools, Private*

Pendahuluan

Sistem manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan proses pendidikan. Di Indonesia, sekolah dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: sekolah negeri dan sekolah swasta. Keduanya memiliki karakteristik, kebijakan, dan pendekatan yang berbeda dalam implementasi sistem manajemen pendidikan. Studi ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana kedua jenis sekolah ini menerapkan sistem manajemen pendidikan serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. (Nurhayati & Rosadi, 2022) Implementasi sistem manajemen pendidikan merujuk

pada cara-cara di mana lembaga pendidikan, baik itu sekolah, universitas, atau institusi pendidikan lainnya, mengelola dan mengorganisir proses dan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam implementasi sistem manajemen pendidikan: Perencanaan Strategis Visi dan Misi : Menetapkan visi dan misi yang jelas untuk lembaga pendidikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Tujuan Pendidikan: Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang realistis dan terukur untuk pengembangan pendidikan.(Yusril et al., 2023)

Struktur Organisasi, Organisasi Internal: Membentuk struktur organisasi yang efisien, termasuk peran dan tanggung jawab berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komite sekolah.(Setiawan et al., 2022) Batasan Tanggung Jawab : Mengatur sistem komunikasi dan pengambilan keputusan yang jelas untuk meminimalisir kebingungan dan meningkatkan produktivitas. Pengembangan Kurikulum, Kurikulum yang Relevan: Merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, termasuk memperhatikan aspek keterampilan abad 21. Integrasi Pembelajaran : Menerapkan pendekatan kurikulum yang terintegrasi, yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu.(Indana, 2018)

Sumber Daya Manusia, Perekrutan dan Pelatihan : Memastikan bahwa staf pengajar dan administrasi direkrut secara selektif dan memperoleh pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi. Kesejahteraan Staf : Memperhatikan kesejahteraan dan motivasi guru dan staf melalui insentif, program pengembangan profesional, dan dukungan moral. Sistem Penilaian dan Evaluasi. Penilaian Berbasis Kinerja: Menerapkan sistem penilaian yang holistik dan beragam, tidak hanya mengandalkan ujian akhir, tetapi juga penilaian formatif yang berkelanjutan. Evaluasi Program: Melakukan evaluasi berkala terhadap program pendidikan dan sistem manajemen untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.(Suryono, 2011)

Penggunaan Teknologi, Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, alat bantu belajar interaktif, dan sumber daya digital. Sistem Manajemen Sekolah (SMS): Mengimplementasikan software atau aplikasi yang dapat membantu manajemen administrasi, penjadwalan, dan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Partisipasi Masyarakat dan Keluarga, Keterlibatan Orang Tua: Mendorong orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar anak melalui pertemuan rutin, program sukarelawan, dan pengembangan komunitas. Kemitraan dengan Komunitas: Mengembangkan kolaborasi dengan berbagai organisasi komunitas untuk mendukung program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler.(Norliani et al., 2024)

Pengembangan Budaya Sekolah, Lingkungan Positif: Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Nilai dan Etika : Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek pendidikan, termasuk menghargai keragaman. Monitoring dan Evaluasi, Sistem Monitoring yang Efektif: Mengembangkan sistem untuk memantau pencapaian tujuan pendidikan dan efektivitas program secara berkelanjutan. Umpan Balik yang Konstruktif: Menggunakan data yang dikumpulkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru, siswa, dan stakeholder lainnya. Implementasi sistem

manajemen pendidikan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan siswa secara optimal, sekaligus meningkatkan daya saing dan relevansi pendidikan dengan tuntutan masyarakat dan dunia kerja. (Ali Hasmy dan Khairawati, 2013)

Pendidikan di sekolah negeri dan swasta memiliki karakteristik, kebijakan, serta pendekatan yang berbeda. Kedua tipe sekolah ini memainkan peran penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah perbandingan antara pendidikan di sekolah negeri dan swasta. Sekolah Negeri, Pendanaan dan Biaya, Pendanaan: Dibiayai oleh pemerintah melalui anggaran negara atau daerah. Sumber dana tersebut biasanya lebih stabil karena berasal dari pajak. Biaya untuk Siswa : Umumnya biaya pendidikan di sekolah negeri lebih rendah atau bahkan gratis, terutama untuk pendidikan dasar. Biaya tambahan seperti sumbangan sukarela sering kali ada, tetapi tetap lebih terjangkau dibandingkan dengan sekolah swasta. Kurikulum, Kurikulum Nasional: Sekolah negeri diwajibkan mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini seringkali bersifat umum dan seragam di seluruh Indonesia. Regulasi dan Birokrasi, Kepatuhan Regulasi: Terdapat banyak regulasi dan prosedur yang harus diikuti, yang dapat membatasi fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. (Arifin et al., 2023)

Fasilitas dan Sumber Daya, fasilitas: Fasilitas sering kali bervariasi berdasarkan lokasi dan anggaran daerah. Beberapa sekolah negeri mungkin mengalami kekurangan fasilitas dan sumber daya, terutama di daerah terpencil. Kualitas Pengajaran, Guru : Pengajaran biasanya dilakukan oleh guru yang telah disertifikasi dan memiliki latar belakang pendidikan sesuai. Namun, ada tantangan dalam hal motivasi dan pengembangan profesional karena adanya birokrasi. Partisipasi Masyarakat, Partisipasi Orang Tua: Partisipasi orang tua biasanya bersifat formal melalui pertemuan-komite dan lebih terikat pada regulasi. Sekolah Swasta, Pendanaan dan Biaya, Pendanaan: Dibiayai oleh investasi swasta, sumbangan, atau biaya pendidikan yang dibayarkan oleh orang tua siswa. Oleh karena itu, bisa lebih beragam dan terkadang kurang stabil. Biaya untuk Siswa: Biaya pendidikan di sekolah swasta biasanya lebih tinggi, meskipun ada juga sekolah swasta yang menawarkan program beasiswa. Kurikulum, Fleksibilitas Kurikulum: Sekolah swasta memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih beragam, termasuk kurikulum internasional, kurikulum berbasis nilai-nilai tertentu, atau pendekatan inovatif lainnya. (Harini et al., 2015)

Regulasi dan Birokrasi, Lebih Fleksibel: Memiliki fleksibilitas lebih dalam menjalankan operasional dan pengambilan keputusan, serta bisa lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Fasilitas dan Sumber Daya, Fasilitas: Umumnya, sekolah swasta memiliki fasilitas yang lebih baik dan lebih modern karena didukung oleh sumber daya finansial yang lebih baik. Kualitas Pengajaran, Guru: Cenderung lebih selektif dalam merekrut guru, dan seringkali menawarkan program pengembangan profesional yang lebih baik bagi staf pengajar. Oleh karena itu, kualitas pengajaran bisa lebih bervariasi tetapi seringkali lebih inovatif. (Mahri et al., 2021)

Partisipasi Masyarakat, Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi orang tua biasanya lebih tinggi, dalam bentuk dukungan finansial dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Baik sekolah

negeri maupun swasta memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing. Sekolah negeri berperan penting dalam menyediakan pendidikan yang dapat diakses oleh semua anak, terlepas dari latar belakang ekonomi, tetapi mungkin terhambat oleh birokrasi dan kekurangan dana. Di sisi lain, sekolah swasta seringkali menawarkan inovasi dalam pendidikan dan fasilitas yang lebih baik, tetapi bisa menjadi tidak terjangkau bagi sebagian orang tua. Penting bagi sistem pendidikan untuk memastikan bahwa kedua jenis sekolah ini bekerjasama secara sinergis, dengan menetapkan standar yang baik dan memfasilitasi pertukaran praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh lapisan masyarakat. (Leilani, 2009)

Metodologi

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis komparatif. (Sugiyono, 2009) Data dikumpulkan melalui wawancara yang terdapat di publikasi jurnal ilmiah dan lain media masa lainnya, observasi terkait peraturan pemerintah perundang-undangan, dan pengumpulan dokumen dari beberapa sekolah negeri dan swasta di berbagai wilayah. Fokus analisis mencakup beberapa aspek, seperti: Struktur Organisasi, Kurikulum, Sumber Daya Manusia, Penggunaan Teknolog, Sistem Penilaian, Partisipasi Orang Tua dan Komunitas. (Yusuf, 2014)

Hasil dan Pembahasan

Struktur Organisasi

Sekolah Negeri: Umumnya mengikuti struktur organisasi yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan peran yang jelas untuk masing-masing posisi. Pengambilan keputusan seringkali harus melalui birokrasi yang lebih ketat. Sekolah Swasta: Memiliki kebebasan untuk merancang struktur organisasi yang lebih fleksibel, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan adaptif terhadap perubahan. (Badu et al., 2019) Sekolah swasta dan sekolah negeri memiliki perbedaan yang signifikan, termasuk dalam hal struktur organisasi. Berikut adalah beberapa perbedaan antara struktur organisasi sekolah swasta dan negeri: Struktur Organisasi Sekolah Negeri: Pengelolaan oleh Pemerintah : Sekolah negeri dikelola oleh pemerintah, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota. Hal ini termasuk di dalamnya penentuan kurikulum dan kebijakan pendidikan. Ketua Sekolah : Dalam sekolah negeri, biasanya dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang diangkat oleh dinas pendidikan setempat. Secara umum, perbedaan utama antara struktur organisasi sekolah swasta dan negeri terletak pada pengelolaan, kepemilikan, dan kebijakan yang dapat diambil. Sekolah negeri lebih terikat oleh regulasi pemerintah, sedangkan sekolah swasta memiliki kebebasan lebih dalam hal inovasi dan pengembangan program pendidikan.

Kurikulum

Sekolah Negeri: Diwajibkan untuk mengikuti kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, meskipun beberapa sekolah negeri telah mengembangkan kurikulum tambahan untuk meningkatkan daya saing. Sekolah Swasta: Seringkali memiliki kebebasan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan visi dan misi sekolah, yang dapat mencakup pendekatan internasional atau program khusus yang menarik

bagi orang tua dan siswa. Kurikulum di sekolah swasta dan negeri memiliki beberapa kesamaan, tetapi juga terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut adalah penjelasan mengenai kurikulum di masing-masing jenis sekolah: Kurikulum Sekolah Negeri, Kurikulum Nasional, Sekolah negeri umumnya mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atau lembaga pendidikan setempat. Kurikulum ini bersifat wajib dan harus diimplementasikan oleh semua sekolah negeri di Indonesia. Standar Kompetensi, Kurikulum ini mencakup standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa di setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah.(Fernandes, 2018)

Pengaturan Mata Pelajaran, Mata pelajaran yang diajarkan, durasi, dan sistem evaluasi diatur secara resmi, sehingga semua siswa di sekolah negeri memiliki pengalaman belajar yang serupa. Pendidikan Karakter, Sebagian besar sekolah negeri juga fokus pada pendidikan karakter, dengan memasukkan elemen nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran. Kegiatan Ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah negeri biasanya juga diarahkan untuk mendukung kurikulum nasional dan diatur oleh Dinas Pendidikan. Kurikulum Sekolah Swasta , Kurikulum Mandiri, Sekolah swasta memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri, meskipun mereka tetap harus memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Inovasi Kurikulum, Banyak sekolah swasta yang menerapkan kurikulum yang lebih inovatif dan kreatif, termasuk adanya fokus pada pengembangan bakat atau minat siswa. Beberapa sekolah swasta juga menerapkan kurikulum internasional seperti Cambridge, IB (International Baccalaureate), atau kurikulum berbasis agama.(Nurmadiyah, 2016)

Variasi Mata Pelajaran, Sekolah swasta dapat menawarkan mata pelajaran tambahan atau berbeda yang tidak ada dalam kurikulum nasional, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Misalnya, mereka dapat menawarkan bahasa asing lebih banyak, seni, atau keterampilan hidup. Pendekatan Pembelajaran, Pendekatan pembelajaran di sekolah swasta sering kali lebih beragam, termasuk metode pembelajaran aktif, proyek, dan kolaboratif yang mungkin lebih tidak konvensional dibandingkan dengan sekolah negeri. Kegiatan Ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah swasta sering kali lebih bervariasi dan kreatif, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Sekolah swasta dapat membentuk ekstrakurikuler berdasarkan minat siswa, seperti robotik, seni, olahraga, dan lain-lain. Kurikulum di sekolah negeri lebih terstandarisasi dan teratur, mengikuti pedoman pemerintah, sedangkan kurikulum di sekolah swasta lebih fleksibel dan beragam dengan ruang untuk inovasi. Keputusan mengenai kurikulum sebagian besar bergantung pada visi dan misi lembaga pendidikan masing-masing.

Sumber Daya Manusia

Sekolah Negeri: Guru-guru biasanya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Namun, terkadang terikat dengan peraturan yang membatasi pengembangan profesional. Sekolah Swasta: Cenderung lebih selektif dalam perekrutan dan memberikan lebih banyak kesempatan untuk pengembangan profesional berkelanjutan kepada guru, tetapi juga sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan guru berkualitas karena keterbatasan anggaran. Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah swasta dan negeri memiliki beberapa perbedaan yang dapat mencakup aspek-aspek seperti kualifikasi, status pekerjaan, pelatihan, dan lingkungan kerja. Berikut adalah

perbandingan SDM di kedua jenis sekolah tersebut: Sumber Daya Manusia di Sekolah Negeri, Kualifikasi : Umumnya, guru di sekolah negeri harus memenuhi persyaratan pendidikan minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Ini sering kali mencakup gelar sarjana di bidang pendidikan atau bidang terkait serta sertifikasi guru. Status Pekerjaan : Banyak guru di sekolah negeri adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang memberikan mereka jaminan pekerjaan, gaji tetap, dan fasilitas kesejahteraan yang ditangani oleh pemerintah. Pelatihan dan Pengembangan: Pemerintah memiliki program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, dan guru di sekolah negeri diwajibkan mengikuti pelatihan secara berkala. Dinas Pendidikan juga biasanya menyediakan bimbingan dan supervisi. Ketersediaan Sumber Daya: Sekolah negeri mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dalam hal anggaran dan fasilitas yang didukung oleh pemerintah, meskipun ini bisa bervariasi tergantung lokasi. Beban Kerja dan Tanggung Jawab: Guru di sekolah negeri sering kali memiliki beban kerja yang lebih banyak sesuai dengan tuntutan kurikulum nasional dan administrasi dari Dinas Pendidikan.

Sumber Daya Manusia di Sekolah Swasta, Kualifikasi : Sekolah swasta memiliki fleksibilitas dalam menyaring dan memilih guru, sehingga mereka dapat merekrut guru dengan kualifikasi yang sesuai dengan visi misi sekolah. Ini dapat mencakup guru dengan latar belakang pendidikan yang beragam dan pengalaman yang lebih luas. Status Pekerjaan : Guru di sekolah swasta umumnya bukan PNS, dan status pekerjaan mereka bisa berupa kontrak atau pegawai tetap. Mereka mungkin memiliki lebih sedikit jaminan dalam hal stabilitas pekerjaan dibandingkan dengan guru di sekolah negeri. Pelatihan dan Pengembangan : Sekolah swasta seringkali berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan guru, tetapi ini bergantung pada kebijakan dan anggaran masing-masing sekolah. Banyak sekolah swasta yang mendorong inovasi dan penggunaan metode pengajaran yang lebih modern, sehingga memberikan pelatihan yang sesuai. Ketersediaan Sumber Daya: Sekolah swasta biasanya mengandalkan dana dari iuran siswa dan donasi, yang bisa jadi mengakibatkan variasi dalam ketersediaan sumber daya. Namun, beberapa sekolah swasta terkemuka bisa menyediakan fasilitas yang sangat baik dan sumber daya yang berlimpah. Beban Kerja dan Tanggung Jawab : Beban kerja guru di sekolah swasta dapat bervariasi. Mereka mungkin memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam metode pengajaran, tetapi juga dapat menghadapi ekspektasi yang tinggi dari manajemen sekolah dan orang tua untuk hasil yang memuaskan. Secara keseluruhan, Sumber Daya Manusia di sekolah negeri dan swasta memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam hal keterikatan pada regulasi pemerintah, status pekerjaan, dan fleksibilitas dalam kualifikasi serta pengembangan profesional. Kedua jenis sekolah memiliki tantangan dan keuntungannya masing-masing yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.(Suryono, 2011)

Penggunaan Teknologi

Sekolah Negeri: Adopsi teknologi seringkali terkendala oleh anggaran dan infrastruktur yang tersedia. Namun, beberapa sekolah negeri sedang berupaya meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah Swasta: Biasanya lebih cepat dalam mengadopsi teknologi terbaru, berkat sumber daya yang lebih fleksibel. Ini memungkinkan integrasi teknologi yang lebih baik dalam pembelajaran.(Norliani et al., 2024)

Sistem Penilaian

Sekolah Negeri: Menggunakan sistem penilaian yang ditentukan oleh pemerintah, dengan fokus yang kuat pada ujian nasional. Hal ini dapat membatasi variasi dalam metode penilaian. Sekolah Swasta: Mempunyai kebebasan untuk merancang sistem penilaian yang berbeda, yang dapat mencakup penilaian formatif yang lebih komprehensif hingga potret perkembangan siswa secara menyeluruh. (Darma & Rusyidi, 2015)

Partisipasi Orang Tua dan Komunitas

Sekolah Negeri: Partisipasi orang tua dan komunitas mungkin terbatas, sering kali dari keterikatan birokrasi. Ada juga kecenderungan untuk melibatkan orang tua melalui komite-komite tertentu. Sekolah Swasta: Umumnya, partisipasi orang tua lebih aktif, sering kali ditawarkan dalam bentuk sumbangan dana, waktu, atau keterlibatan dalam kegiatan sekolah, yang berdampak positif pada komunitas sekolah. (Sutojo, T; Mulyanto, Edi; Suhartono, 2011)

Kesimpulan

Studi komparatif ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam implementasi sistem manajemen pendidikan antara sekolah negeri dan swasta. Sekolah swasta cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam mengembangkan kurikulum, sistem penilaian, dan penggunaan teknologi, sementara sekolah negeri terikat pada regulasi pemerintah. Namun, kedua jenis sekolah memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan yang lebih mendukung dan kolaborasi antara kedua jenis institusi pendidikan dapat menjadi langkah positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh wilayah.

Rekomendasi

Untuk Sekolah Negeri: Meningkatkan kebijakan desentralisasi untuk memungkinkan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum dan pengambilan keputusan. Untuk Sekolah Swasta: Menjaga kualitas pendidikan dengan tetap memperhatikan kesejahteraan guru dan pegawai. Untuk Pemerintah: Mendorong kerjasama antara sekolah negeri dan swasta untuk berbagi praktik terbaik dan sumber daya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dalam sistem manajemen pendidikan, pemangku kepentingan dapat bekerja menuju perbaikan pendidikan yang lebih holistik dan berkualitas.

Referensi

- Ali Hasmy dan Khairawati. (2013). Pengembangan Instrumen Pengembangan diri. *Jurnal Khatulistiwa Journal of Islamic Studies*, 14(1), 94–95.
- Arifin, F., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 198–208. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4191>
- Badu, I., Awaluddin, I., & Mas'ud, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan dan Struktur Organisasi terhadap Kinerja Manajerial. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.33772/JPEP.V4I1.6247>
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Prosiding Penelitian*

- Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 223–227.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13530>
- Fernandes, R. (2018). ADAPTASI SEKOLAH TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 119.
<https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Harini, S., Pertiwi, S. R., & Rochman, N. (2015). Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pendapatan. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat Qardhul Hasan*, 1(April), 49–65.
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121–147.
- Leilani, A. (2009). Peranan Pemimpin Informal Terhadap Partisipasi Anggota Peserta Program PEMP di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.33378/jppik.v3i2.10>
- Mahri, J. W., Nur, C. M., Al, R., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarak, F., Fajri, M., & Nurasyiah, A. (2021). *Ekonomi pembangunan islam*. depertemen keuangan syariah bank indonesia.
- Norliani, N., Sari, M. N., Safarudin, M. S., Jaya, R., Baharuddin, B., & Nugraha, A. R. (2024). Transformasi digital dan dampaknya pada organisasi: Tinjauan terhadap implementasi teknologi informatika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10779–10787.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryono, A. (2011). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Etika dan Standar Profesional Sektor Publik*. Universitas Brawijaya Press.
- Sutojo, T; Mulyanto, Edi; Suhartono, V. (2011). *Kecerdasan Buatan*.
- Yusril, M., Yusri, A. F., & others. (2023). Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(2), 205–212.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.